

Induksi Teknologi Otomatisasi Membran Filtrasi Air Untuk Transformasi Kesehatan Di Pesantren Mura'atul Lughat Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Sudarningsih^{*1}, Husnul Madihah², Totok Wianto¹, Laela Azizah¹, Nisrina Nabilah¹

¹Program Studi Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AlBanjari, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: sudarningsih@ulm.ac.id

Received: 07 Februari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

Abstract

The Mura'atul Lughat Islamic boarding school, located in the Sekumpul sub-district, Martapura District, Banjar Regency, requires clean water to ensure the survival of its residents. Bore well water and river water in this area are not suitable for consumption. However, it is not uncommon for Islamic boarding school residents to consume this water. This situation prompted the joint Community Service team from Lambung Mangkurat University and Kalimantan Islamic University Muhammad Arsyad Al Banjari to identify and implement this activity as a way to contribute science and technology to the Mura'atul Lughat Martapura Islamic boarding school. This community service activity enables the Islamic boarding school to utilize a water filtration membrane device, rendering the drilled well water fit for human consumption. Furthermore, the training activities offered can enhance the knowledge and skills of the Islamic boarding school community. We can eliminate the current costs of purchasing gallon drinking water and generate additional revenue for Islamic boarding schools by selling refillable water through membrane filtration devices.

Keywords: *Islamic boarding school, Mura'atul Lughat, water fit for consumption, drilled well, filtration membrane.*

Abstrak

Pondok pesantren Mura'atul Lughat yang merupakan salah satu pondok pesantren di kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar memiliki kebutuhan akan air bersih untuk keberlangsungan hidup warga pondok pesantren. Air sumur bor maupun air sungai di daerah ini tidak layak untuk dikonsumsi. Namun tidak jarang ada saja warga pondok pesantren yang mengkonsumsi air tersebut. Hal ini membuat tim Pengabdian Kepada Masyarakat gabungan dari Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari mengidentifikasi dan melakukan kegiatan ini guna memberikan sumbangsih ilmu dan teknologi kepada pondok pesantren Mura'atul Lughat Martapura. Melalui kegiatan pengabdian kepada masysrakat ini alat membrane filtrasi air dapat digunakan di pondok pesantren ini sehingga menjadikan air sumur bor menjadi layak konsumsi. Disamping itu pengetahuan dan keterampilan masyarakat pondok pesantren dapat meningkat melalui kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Biaya pembelian air minum galon yang selama ini dilakukan dapat dihilangkan serta kegiatan penjualan air isi ulang menggunakan alat membrane filtrasi hasil kegiatan ini dapat menjadi tambahan pendapatan untuk pondok pesantren.

Kata kunci: *Pondok pesantren, Mura'atul Lughat, air layak konsumsi, sumur bor, membrane filtrasi.*

1. PENDAHULUAN

Berlimpah air tapi kesulitan mendapatkan air bersih yang layak dikonsumsi, itulah sedikit potret masalah yang dihadapi warga Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Hal ini menjadi permasalahan utama di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang dapat berimbas kepada seluruh aspek kehidupan. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Sekumpul terutama pada Pondok Pesantren Mura'atul Lughat yang merupakan salah satu pondok pesantren di kelurahan ini. Kebutuhan air bersih untuk keberlangsungan hidup warga pondok pesantren di daerah ini sangat dibutuhkan. Air sumur bor maupun air

sungai di daerah ini tidak layak untuk dikonsumsi. Air gambut memiliki tingkat pH yang cenderung tinggi yakni berkisar 2,5 hingga 3,5. Jika air ini langsung dikonsumsi maka akan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah kesehatan (Nugraha et al., 2024;; Sudarningsih & Fahrudin, 2023). Kebanyakan pemukiman yang ada di kelurahan gambut berdiri di atas lahan gambut (Agus & Subiksa, 2008). Selain itu, air sungai Martapura juga sudah mulai tercemar oleh logam berat (Sudarningsih, 2021). Logam berat ini akan menyebabkan keracunan, muntah-muntah, elergi pada kulit, kanker dan yang paling fatal adalah menyebabkan kematian (Said et al., 2019). Selain itu, lingkungan lahan gambut menyebabkan sebagian penduduk melakukan penampungan air sungai atau sumur dalam kondisi terbuka. Hal ini dapat menyebabkan munculnya beberapa penyakit pada seperti DBD dan diare. Penyakit DBD masih belum ditemukan obatnya sehingga cara yang paling tepat yaitu dengan melakukan pencegahan.

Kabupaten Banjar dengan Balai Riset dan Standardisasi Industri Kalimantan Selatan menyatakan bahwa kondisi air di daerah gambut telah tercemar secara fisik, kimia dan biologi dengan kandungan berupa TSS 224 mg/L, COD 15,4 mg/L dan BOD 7,5 mg/L yang melebihi baku mutu air kelas 1 (Rahmat & Rilia, 2018). Apabila air digunakan secara terus menerus maka akan berakibat menimbulkan kualitas kesehatan yang buruk.

Secara ekonomi, pemenuhan air minum santri dan pengurus pondok ini masih merupakan beban tinggi yang harusnya dapat diefisiensikan untuk meningkatkan kemandirian pondok. Pondok Pesantren Mura'atul Lughat memiliki santri dan pengurus pondok (ustad/ustadzah) hingga 1.500 orang tidak mukim dan santri wanita sekitar 600 orang juga tidak mukim. Guru yang membimbing santri berjumlah 20 orang. Kebutuhan air harian ditopang oleh air PDAM, sumur bor, dan sumur galian untuk kebutuhan sehari-hari para siswa seperti wudhu, mandi, serta buang air besar/kecil. Untuk air minum, sekolah ini menggunakan air galon hingga 650 liter sehari. Biasanya dikirim seminggu 2 kali sekitar 60-95 galon. Satu galon berisi 20 liter jika dihargai sebesar Rp20.000. Maka 650 liter sehari sama dengan 37 galon perhari, asumsi 30hari aktivitas santri maka dapat dikatakan bahwa pihak Mura'atul Lughat mengeluarkan biaya sebesar Rp13.000.000 per bulan untuk pasokan air minum. Biaya sangat besar yang dapat diefisiensikan dalam kehidupan ekonomi pondok. Selain itu, pengiriman air minum galon dapat terjadi keterlambatan pada hari libur, yang menyebabkan perlu mencari air minum alternatif lain yang menghambat kegiatan di pondok karena kekurangan kebutuhan air minum pondok. Saat ini sedang dalam tahap pembangunan asrama bagi santri yang mukim. Hal ini disampaikan oleh Guru Pimpinan, Ustadz Rian Andrianor pada saat kunjungan tim pengusul ke pondok pesantren (Gambar 1). Hal ini tentunya akan menambah kebutuhan akan air bersih. Keadaan saat ini, untuk kebutuhan air bersih ini sangat memprihatinkan.

Upaya dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan dan memastikan ketersediaan air minum yang aman di Pondok Pesantren Mura'atul Lughat, kegiatan utama yang dilakukan adalah pemanfaatan air sumur bor sebagai sumber air minum sehari-hari. Air sumur bor tersebut seringkali berbau, berwarna keruh yang mengakibatkan risiko kesehatan bagi para penghuni warga pesantren. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Sehingga solusi yang dibuat dengan menggunakan teknologi yang dapat mengubah air sumur bor menjadi lebih bersih dan layak untuk dikonsumsi.

Hasil penerapan ini, kemandirian umat diharapkan dapat tercipta oleh masyarakat pondok pesantren maupun di sekitarnya. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan secara mandiri baik ekonomi, sosial serta dapat meningkatkan keahlian, Pengembangan

teknologi produksi, distribusi, serta pemasaran melalui sebuah pendekatan yang strategis dan inovatif. Selain itu juga pemberdayaan santri dan pengurus pondok yang akan memberdayakan usaha-usaha di dalam pondok. Sumber usaha yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan internal dan eksternal salah satunya jasa layanan masyarakat berbasis produk air minum. Akan tetapi terdapat masalah lain yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan pengetahuan, kapasitas manajerial, SDM dan berbagai kendala lain, dalam pengoptimalan air minum sebagai potensi ekonomi jasa layanan pesantren berbasis produk air minum. Selain untuk konsumsi mandiri, potensial sebagai sumber penghasilan jika produksi air dikelola dengan baik. Sehingga keberadaan jasa layanan pesantren berbasis produk air minum menjadi program luar biasa bagi pondok. SDM pengelola juga harus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan sehingga kegiatan ini akan memberikan dampak bagi kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pondok.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pada kegiatan ini meliputi: Tahapan persiapan dan pembekalan. Kegiatan ini diawali dengan persiapan dan pembekalan dengan menentukan langkah-langkah: menentukan mekanisme pelaksanaan kegiatan, menentukan materi persiapan dan pembekalan yang diperlukan serta penjadwalan kegiatan yang rinci. Tahapan perancangan dan desain prototype. Kegiatan ini terdiri dari observasi kondisi pondok, agar bisa menangkap kebutuhan Inovasi dalam pengolahan air bersih layak konsumsi. Kerjasama dan komunikasi yang telah terjalin sebelumnya antara pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kelurahan Sekumpul Martapura dan ULM telah menghasilkan pertukaran informasi. ULM mendapatkan informasi tentang permasalahan berkenaan dengan air minum dan air bersih akibat kondisi air di wilayah Kalimantan Selatan, pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kelurahan Sekumpul Martapura pun mendapatkan informasi bahwa ULM memiliki pengalaman dan teknologi dalam pengolahan air. Membran dapat bertindak sebagai filter yang sangat spesifik. Selain itu, teknologi membran ultrafiltrasi ini sederhana, praktis, dan mudah dilakukan (Madaeni, 1999) sehingga penggunaannya gampang dipahami dan dilaksanakan oleh pengelola pesantren. Pengolahan air yang akan diterapkan pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kelurahan Sekumpul Martapura adalah pengolahan skala besar untuk memenuhi kebutuhan air minum besar dengan produksi hingga 400 liter perhari bagi 2.100 santri dan pengurus pondok. Teknologi ini memiliki keunggulan yaitu meningkatkan masa pakai filter hingga 5x lipat dari proses filtrasi biasa, lebih hemat energi hingga 3x lipat dari proses filtrasi biasa, hasil produksi dengan kapasitas besar serta menghasilkan kualitas air dengan standar SNI dan Permenkes untuk air minum. Meningkatkan masa pakai yang berimplikasi pada pengurangan kebutuhan perawatan filtrasi akibat kondisi air sumber yang kurang baik.

Tahapan perakitan dan pengolahan produksi air minum. Pada tahapan ini proses perakitan dan produksi dilakukan oleh tim pelaksana bersama dengan mahasiswa. Perakitan prototipe akan dilakukan di pondok, dengan teknologi membran filtrasi diharapkan untuk pembelajaran mahasiswa dan sebagai teaching Industri dalam bidang pengolahan air bersih layak konsumsi serta pondok memiliki instalasi air dengan kapasitas besar.

Tahapan pengujian sistem. Mekanisme ini mempunyai sistem berbasis listrik dan otomatis, serta sistem ini menggunakan proses tahapan filtrasi yang panjang. Pengujian dilakukan untuk mengetahui otomatisasi kelistrikan dan pompa air serta hasil penyusunan komponen filtrasi air gambut akan menghasilkan efisiensi sesuai kebutuhan serta

menghasilkan air dengan kandungan yang akan sesuai dengan standar. Proses juga dengan pengujian di laboratorium untuk memastikan hasil dapat dipertanggung jawabkan. Proses pengujian meliputi pengecekan kandungan seperti pH, TDS (Total Dissolved Solid), TSS (Total Suspended Solid), warna, bau dan beberapa komponen lain yang disesuaikan dengan perundang- undangan standar baku air minum (Handayani et al., 2023).

Transfer teknologi sumber daya pengelola dan santri preneur. Kegiatan Transfer teknologi dilakukan kepada ustadz dan santri sebagai pengelola layanan pesantren berbasis air yang berada di pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kelurahan Sekumpul Martapura. Transfer Teknologi dengan penerapan metode membran filtrasi dengan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran (awareness), tahap pengkapisasi/pendampingan (participating/scaffolding) dan tahap kelembagaan (institutionalization). Materi transfer teknologi disusun dalam suatu modul yang sesuai dengan kebutuhan dan target kegiatan yang akan dicapai. Transfer teknologi sendiri melibatkan narasumber dari dosen yang kompeten sesuai dengan dengan keahlian yang diperlukan, meliputi transfer teknologi dan praktek lapangan penggunaan perangkat penyaringan air, perawatan perangkat penyaringan air hingga pendampingan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.

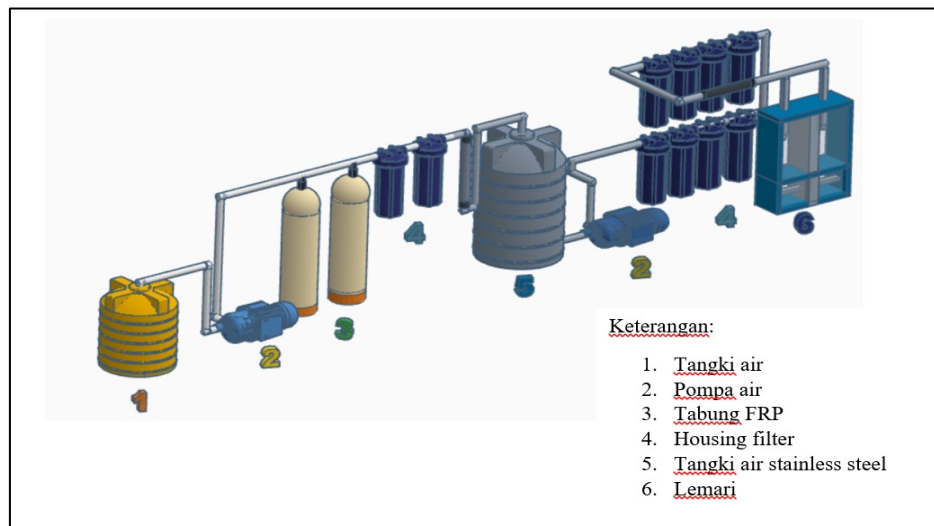
Tahapan pengembangan dan keberlanjutan. Setelah tahap adopsi selesai, produksi air bersih layak konsumsi akan dijalankan dan dikembangkan untuk peningkatan jaringan kerja dan program keberlanjutan. Usaha ini ke depannya akan dikembangkan menjadi value generating pondok. Pendampingan adalah upaya untuk mendampingi santri dan ustadz dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dan pengelolaan produksi air, sehingga diharapkan terpenuhi kebutuhan air bersih layak konsumsi santri dan menurunkan biaya operasional pondok. Adapun yang akan menjadi pendamping adalah dosen dan mahasiswa dari ULM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Teknologi Dan Inovasi (Hard Dan Soft)

Produk teknologi berupa hard, penyaring air dengan penerapan metode membran filtrasi. Teknologi yang dapat mengubah air sumur bor menjadi lebih bersih dan layak untuk dikonsumsi. Teknologi membran filtrasi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan dan keunggulan dibandingkan teknologi konvensional yang sekarang ada. Diantaranya adalah pemisahan dengan membran tidak membutuhkan zat kimia tambahan untuk menetralkan zat-zat beracun dan berbau, dan juga energi yang dibutuhkan sangat sedikit. Membran yang digunakan dapat menjadi filter yang sangat baik karena lebih spesifik. Membran ini dapat melewatkan molekul-molekul ukuran tertentu saja dan akan membuat molekul yang lebih besar terperangkap di permukaannya. Hal ini menjadikan air yang dihasilkan lebih jernih. Selain itu, teknologi membran ini sederhana, praktis, dan mudah dilakukan sehingga penggunaannya gampang dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat. Teknologi membran filtrasi dengan tahapan proses sebagai berikut air sumur bor disedot menggunakan pompa dan diteruskan pada filter biasa agar air yang dihasilkan cukup bersih dan selanjutnya dilewatkan ke filtrasi arang putih untuk menyerap kandungan-kandungan yang mempengaruhi kualitas air. Sistem ini dapat memonitor kualitas air secara real-time, memberikan informasi akurat terkait tingkat kekeruhan, dan memicu tindakan pembersihan jika ditemukan potensi penyumbatan (Wianto et al., 2021). Selain itu, sistem ini memfiltrasi air sebanyak 5 liter per menit, sehingga sistem dapat menghasilkan kurang lebih 300 liter air bersih selama satu jam (Gambar 1). Dengan demikian, efisiensi penanganan limbah sampah dapat ditingkatkan, dan kualitas air dapat dipertahankan

sehingga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pesantren. Partisipasi masyarakat, dan respons cepat pihak berwenang dapat menjadi pendekatan efektif dalam menanggulangi permasalahan limbah sampah pada pipa. Teknologi ini akan menjadi solusi bagi pengadaan air bersih dan air layak minum di Pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Hasil pengujian meliputi pengecekan kandungan seperti pH, TDS (Total Dissolved Solid), TSS (Total Suspended Solid), warna, bau dan beberapa komponen lain yang disesuaikan dengan perundang-undangan standar baku air minum menunjukkan bahwa air hasil penyaringan menggunakan membrane ultrafiltrasi ini layak konsumsi (Sudarningsih et al, 2024).



Gambar 1. Skema alat membrane ultrafiltrasi yang dirangkai di Pondok Psantren Muru'atul Lughat Martapura Kabupaen Banjar

Transfer Teknologi Sumber Daya Pengelola dan Santri Preneur.

Secara soft produk teknologi dan Inovasi ini memberikan pemahaman terhadap kebersihan air layak minum. Selain itu masyarakat pesantren mendapatkan keahlian dalam mengoperasikan dan merawat alat filter ini. Hal ini sangat berguna dalam menjaga keberlangsungan penggunaan alat ini.

Transfer teknologi dalam bentuk pelatihan dengan materi tentang air bersih dan pelatihan penggunaan serta perawatan alat membrane ultra filtrasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pondok pesantren dalam memilih air bersih dan air layak konsumsi, maupun dalam mengoperasikan alat membrane filtrasi ini [Said et al, 2019](Gambar 2).

Pelatihan yang dilakukan di pondok pesantren menggunakan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan materi secara lisan yang dilakukan oleh pemateri dalam hal ini dosen yang ahli di bidang ini. Materi diberikan kepada peserta yang merupakan masyarakat pondok pesantren yang terdiri dari santri dan guru-gurunya (Amaliah, Abdul, & Narulita, 2014). Dalam memberikan materi, peserta juga dapat melihat langsung materi yang disajikan melalui LCD (Liquid-Crystal Display) dan juga suara pemateri diperbesar volumenya Menggunakan pengeras suara.

Hasil kuisisioner selama kegiatan pelatihan ini, diketahui bahwa 96% warga pesantren menjadi lebih paham terhadap air bersih dan air layak konsumsi. Hal ini tentunya

akan menjadikan kepedulian masyarakat akan air bersih dan layak konsumsi menjadi bertambah juga. Secara rinci evaluasi kegiatan ini mendapatkan hasil pada Tabel 1 berikut.

Kegiatan	Pengetahuan peserta sebelum pelatihan (%)	Pengetahuan peserta setelah pelatihan (%)	Kesimpulan
Kegiatan pelatihan dengan materi tentang air bersih dan pelatihan penggunaan serta perawatan alat membrane ultra filtrasi pada masyarakat pesantren Muru'atul Lughat, Martapura Kab. Banjar,	96	98	Pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan pelatihan
Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan instrument pengolahan air menjadi air layak konsumsi untuk masyarakat pesantren Muru'atul Lughat, Martapura Kab Banjar	Belum ada	Sudah ada	Kegiatan ini menjadikan pesantren memiliki alat pengolahan air menjadi air layak konsumsi
Kegiatan ini menambah penghasilan pesantren dengan menjual produk air layak konsumsi ini pada masyarakat sekitar	Belum ada	Sudah ada	Kegiatan ini memberikan keterampilan dalam mengelola penjualan air isi ulang untuk masyarakat sekitar



Gambar 2. Kegiatan pelatihan air bersih dan penggunaan serta perawatan alat membrane ultrafiltrasi di Pondok Pesantren Muru'atul Lughat Martapura Kabupaten

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Pesantren Mura'atul Lughat Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar memberikan dampak positif pada pondok pesantren.
2. Pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar disamping dapat menghemat secara ekonomi, dapat pula menghasilkan pendapatan buat pesantren dengan adanya alat membrane filtrasi air ini.
3. Pengetahuan dan keterampilan Masyarakat Pondok Pesantren Mura'atul Lughat Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar meningkat setelah mendapatkan pelatihan tentang air bersih dan penggunaan serta pemeliharaan alat membrane filtrasi air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, ruang lingkup Pemberdayaan Kepada Masyarakat melalui TA 2024 dengan nomor kontrak induk 022/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 dan nomor kontrak turunan 1538/UN8.2/AM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., & Subiksa, I.M. (2008). Lahan gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah, Bogor.
- Amaliah, R. R., Abdul, F., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. Jurnal Studi Al-Qur'an : Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 10(2).

- Handayani, S., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2023). Analisis Kualitas Air Minum Berdasarkan Kadar Ph Air Mineral Dan Rebusan Sebagai Sumber Energi Terbarukan. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 385–395.
- Madaeni, S. (1999). The application of membrane technology for water disinfection, *Water Research*, 33(2), 301–308.
- Nugrahadi, D. T., Wianto, T., Alwahdy, M.F., Nugroho, R. A., Farmadi, A., Wahyono, S. C., & Gunawan. (2024). Membrane Filter Replacement System for Portable South Kalimantan Peat Water Treatment Solar-Powered Using Fuzzy Inference System Takagi-Sugeno-Kang Method. *Polish J Environ Stud*, 33(5), 5239–5247.
- Rahmat, E. S., & Rilia, I. (2018). Kualitas Air Sungai Di Desa Tanipah (Gambut Pantai), Kalimantan Selatan, *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 5(1), 1–10.
- Said, Y. M., Achnopa, Y., Zahar, W., & Wibowo, Y. G. (2019). Karakteristik Fisika dan Kimia Air Gambut Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkung*, 11(2), 132–142.
- Sudarningsih, S. (2021). Analisis Logam Berat Pada Sedimen Sungai Martapura, Kalimantan Selatan, *Jurnal Fisika Flux*, 18(1), 1–8.
- Sudarningsih, S., & Fahrudin, F. (2023). Pkm Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Desa Murung Kenangan, Kabupaten Banjar, *Jurnal Pengabdian Ilung*, 2(3), 403–409.
- Sudarningsih, S., Wianto, T., Madihah, H., Azizah, L., & Nabila, N. (2024). Penentuan Kualitas Air Sumur Bor, Studi Kasus Daerah Pemukiman di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar, *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 5(4), 937–941.
- Wianto, T., Wahyono, S. C., Gafur, A., Nugrohadi, D. T., Arrahimi, A. R., Afif, M. S., Minarto, O., & Gunawan, G. (2021). Penerapan Teknologi Automatic Ultrafiltration Portable Untuk Penyediaan Air Bersih Layak Konsumsi Desa Jambu Burung, Beruntung Baru, Kabupaten Banjar, *Jurnal Pengabdian Ilung*, 1(1), 23–29.